

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa Remaja adalah usia yang memulai masa perkembangan fisik, gairah, sosial dan seksual menuju dewasa, di tengah masa remaja terjadi perkembangan pesat, baik tinggi badan maupun berat badan (Apriliani et al., 2021). Perkembangan yang sangat cepat sering kali sejalan dengan gerakan fisik yang berkembang sehingga kebutuhan gizi meningkat. Ketidak seimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhannya akan menimbulkan masalah gizi, baik berupa masalah gizi lebih maupun gizi kurang dan mengalami anemia.

Kejadian anemia merupakan masalah yang paling banyak ditemukan pada remaja. Hal tersebut berakibat pada gangguan fungsi kognitif, kemampuan akademik rendah, dan menurunnya kapasitas fisik. Kebutuhan zat gizi yang tinggi diperlukan pada masa remaja. Masalah gizi yang banyak terjadi pada remaja khususnya remaja putri adalah kurang zat besi atau anemia. Anemia adalah suatu kondisi yang terjadi ketika jumlah sel darah merah (eritrosit) dan jumlah hemoglobin yang ditemukan dalam sel-sel darah merah menurun di bawah normal.

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Wilayah Asia dan Afrika merupakan penyumbang kasus terbanyak dengan prevalensi anemia 85% dengan penderita anemia adalah para wanita. Di Asia Tenggara, terdapat 202 juta wanita muda mengalami anemia.

Prevalensi anemia di India menunjukkan angka sebesar 45% remaja putri telah dilaporkan mengalami anemia defisiensi zat besi (Sari et al., 2021). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi terjadinya kurang darah di Indonesia yaitu 21,7%, 18,4% menurut jenis kelamin, penderita kurang darah pada wanita 23,9% sedangkan pria 18,4% (Herawati, 2022). Berdasarkan data dinkes kalbar kejadian anemia pada remaja putri di Kalbar pada tahun 2017 sebesar 18,30% dan pada tahun 2018 sebesar 23,8%. Remaja putri yang mendapatkan

tablet tambah darah di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah sebanyak 55,74% dari 23 Puskesmas yang ada di Kota Pontianak menurut laporan bulan Desember tahun 2018 (Melyani, 2019).

Data dari Kepala Dinas Kesehatan Kuburaya Pada tahun 2022 terdapat sebanyak 9.737 remaja putri yang menjadi sasaran penerapan program edukasidan pencegahan anemia di Kubu Raya. Berdasarkan laporan Puskesmas pada bulan juli 2022, remaja putri yang telah mengalami anemia sebanyak 409 orang atau 12,5 persen dari jumlah yang diperiksa (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2019).

Kadar hemoglobin dikatakan normal jika kadar Hb 12gr%, anemia ringan 11,9 - 11 gr%, anemia sedang 10,9 – 8 gr% dan anemia berat bila kadar hemoglobinya < 8 gr%. Menurut *World Health Organization* WHO, angka kejadian anemia pada remaja putri dinegara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri(Sari et al., 2021).Dampak dari yang ditimbulkan anemia pada remaja putri yaitu pertumbuhan terhambat, tubuh mudah terkena infeksi, mengakibatkan kebugaran tubuh berkurang, dan semangat belajar prestasi menurun (Rahmawati, 2021)

Penyebab anemia pada negara dengan prevalensi anemia diatas 20% adalah anemia defisiensi Fe atau kombinasi defisiensi Fe. Upaya penanganan yang bisa dilakukan untuk mengatasi anemia ada dua cara yaitu farmakologi an non farmakologi.

Hasil penelitian dari (Budi Santoso et al., 2020) menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian sari kacang hijau (*Vigna radiata*) terhadap kadar Hemoglobin anak usia sekolahdengan anemia defisiensi zat besi di SDN Cimahi Mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Faridah (2017) dengan judul “Pemberian kacang hijau sebagai upaya peningkata kadar hemoglobin pada remaja putri”. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh kacang hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri dengan $p \text{ value} = 0,005$. Menurut

asumsi peneliti anemia pada remaja putri dapat mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa. Sehingga untuk menghindari masalah di atas diperlukan langkah pencegahan untuk mengatasi kadar hemoglobin yang rendah pada remaja putri. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan kacang hijau terhadap peningkatan kadar Hb yang pada penelitian ini telah diolah menjadi sari kacang hijau.

Kacang hijau mengandung zat – zat gizi yang diperlukan dalam proses pembentukan sel darah merah sehingga bisa mengatasi terjadi penurunan kadar hemoglobin pada anemia defisiensi zat besi. Kacang hijau memiliki kandungan mineral seperti kalsium, fosfor, besi, natrium, serta kalium. Kandungan vitamin C dan A yang terdapat dalam kacang hijau dapat membantu proses penyerapan zat besi dalam tubuh. Jika mengkonsumsi 2 cangkir kacanghijau setiap harinya, maka 50 % kebutuhan vitamin C dalam satu hari telah terpenuhi yaitu sebesar 75 mg. Vitamin A yang terkandung dalam setengah cangkir kacang hijau yaitu sebesar 7 mg (Putri et al., n.d.).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan bertemu pihak sekolah. Sebelum memulai dengan siswa pihak sekolah, melakukan pengenalan lingkungan sekolah, dan mengatur jadwal pertemuan dengan siswa yang kelasnya kosong. Pada kelas IXA dan IXB dengan 31 siswi, dari hasil wawancara hanya 15 siswi yang bersedia dilakukan pemeriksaan haemoglobindengan hasil Hb rata – rata 10,3 gr % 14 siswi mengalami anemia sedang dan 1 siswi mengalami anemia berat dengan Kadar Hb 7,09 gr%.Peneliti juga melakukan pemeriksaan fisik pada 15 siswi dengan sklera mata pucat serta mayoritas mengatakan sering pusing, mudah mengantuk, dan sulit konsentrasi.

Berdasarkan latar belakang studi pendahuluan mengartikan bahwa masalah anemia pada siswi remaja di SMP 1 Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya masih cukup tinggi, maka dari itu penulis sangat tertarik untukmelakukan penelitian tersebut tentang “Pengaruh Pemberian Minuman Sari Kacang (*Vigna Radiata*) terhadap Remaja Putri dengan Anemia Di SMPN 1 Sungai Kabupaten Kakap Kuburaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah yang didapatkan adalah “Apakah ada Pengaruh Pemberian Minuman Sari Kacang Hijau (*Vigna Radiata*) Terhadap Remaja Putri Dengan Anemia Di SMPN 1 Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahuinya Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau (*Vigna Radiata*) Terhadap Remaja Putri Dengan Anemia Di SMPN 1 Sungai Kakap Kuburaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kadar hemoglobin (Hb) darah sebelum pemberian sari kacang hijau (*Vigna Radiata*) pada remaja putri dengan anemia di SMP 1 Sungai Kakap Kuburaya
- b. Diketahui kadar hemoglobin (Hb) darah sesudah pemberian sari kacang hijau (*Vigna Radiata*) pada remaja putri dengan anemia di SMP 1 Sungai Kakap Kuburaya
- c. Diketahui menganalisis pengaruh kadar hemoglobin (Hb) darah setelah pemberian sari kacang hijau (*Vigna Radiata*) pada remaja putri dengan anemia di SMPN 1 Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan ilmu baru baik untuk bidan ataupun tenaga kesehatan maupun remaja putri dan masyarakat Pemberian Minuman Sari Kacang Hijau (*Vigna Radiata*) Terhadap Remaja

Dengan Anemia Di SMPN 1 Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya

2. Manfaat Praktiks

a. Bagi insitusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk memberikan masukan yang berguna sebagai bahan pembelajaran dan menambah ilmu pengetahuan dari hasil penelitian sebagai refensi ilmu dalam penanganan dan pencegahan anemia dengan cara meminum sari kacang untuk peningkatan hemoglobin.

b. Bagi Respoden

Responden ini dapat mengaplikasikan sebagai pencegahan dan penanganan dengan cara meminum sari kacang serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang anemia untuk meningkatkan hemoglobin.

c. Bagi pihak sekolah

Sebagai masukan untuk refensi pihak sekolah dalam menangani anemia pada remaja putri dengan cara meninum sari kacang untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMPN 1 Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan Dan Perbedaan
1	(Rahma wati , 2021)	Pengaruh sarikacang hijau (Vigna Radiata) terhadap kadar hemogloblin anak usia sekolah dengan anemia Defesiensi Zatbesi.	Praeksperiment	Penelitian ini menunjukkan bahwa rerata kadar Hemoglobin anak usia sekolah dengan anemia defisiensi zat besi di SDN Cimahi Mandiri 1 sebelum diberikan sari kacang hijau adalah 11,4 gr/dL.dan mengalami kenaikan sesudah diberikan sari kacang hijau menjadi 13,3 gr/dL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian sari kacang hijau (Vigna radiata) terhadap kadar Hemoglobin anak usia sekolah dengan anemia defisiensi zat besi di SDN Cimahi Mandiri 1 tahun 2018 (p value = 0,001)	Persamaan: Metode Perbedaan: Waktu, tempat,dan judul
2	(Zaimy &dkk, 2021)	Pengaruh pemberian jus kacang hijau terhadap kadar hemoglobin dan ferritin serum pada penderita anemia.	Quasy-Eksperiment	Penelitian ini menunjukan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Independence Sample t test untuk perbedaan kadar haemoglobin didapatkan p value = 0,000 (p < 0,05), terdapat perbedaan yang signifikan kadar haemoglobin sebelum dan setelah pemberian sari kacang hijau, artinya ada pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kadar haemoglobin pada ramaja putri di asrama putri Stikes Syedza Saintika	Persamaan: Metode Perbedaan: Waktu, tempat,dan judul

Padang.						
3	(Carolinetal., 2021)	Pemberian SariKacang Hijau untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Siswi Anemia	Quasi-eksperimen	Penelitian ini menunjukkan sebelum pemberian sari kacang hijau pada 30 responden mengalami anemia ringan sebanyak 6 responden 20%, anemia sedang 21 responden 70% dan anemia berat 3 responden 10%. Setelah diberikan sari kacang hijau memiliki kategori normal sebanyak 40%, menjadi anemia ringan 50% dan menjadi anemia		Persamaan: Metode Perbedaan: Waktu, tempat,dan judul
4	(Hashifah Nafisah, 2022)	GAMBARAN KADAR HEMOGLOBIN PASCA PEMBERIAN MINUMAN SARI KACANG HIJAU PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN HARSALLAKUM KOTA BENGKULUTAHUN 2022	Deskriptif	Hasil penelitian tersebut dengan intervensi dilakukan dengan memberikan minuman sari kacang hijau 1 kali sehari pada pagi hari masing-masing sebanyak 1 kotak ukuran 250 ml, setiap hari selama 3 hari. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan dengan nilai kadar hemoglobin sebelum mengkonsumsi minuman sari kacang hijau sebesar 14,021 gr/dl dan kadar hemoglobin setelah mengkonsumsi minuman sari kacang hijau sebesar 15,243 gr/dl dengan selisih 1,22 gr/d.		Persamaan: Sari kacang Hijau Perbedaan: Waktu, tempat,dan judul